

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Disiplin merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan karakter anak bangsa, dengan disiplin semua kegiatan akan teratur dan terarah serta menjadikan seseorang lebih giat, sehingga kualitas hidup akan meningkat dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik dan optimal.

Hal inilah yang menyebabkan pentingnya kedisiplinan bagi setiap individu untuk menjauhkan diri dari hal-hal yang bersifat negatif. Oleh karena itu, kesadaran anak tentang pentingnya penerapan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari perlu untuk ditanamkan. Karena seorang anak akan tumbuh dan berkembang dengan sangat baik apabila ia hidup dalam ketertiban dan keteraturan, khususnya dalam rutinitas sehari-hari yang disusun secara teliti dan dilaksanakan dengan konsisten.

Dalam penerapan Kedisiplinan pada anak diperlukannya seorang *figur* pembimbing yang mampu mendidik dan membimbing anak dalam kegiatan sehari-harinya. Peran pembimbing ini sangat penting dalam upaya menegakan ketertiban serta membantu membina karakter kepribadian anak yang baik.

Ada banyak cara untuk mendisiplinkan anak, yakni salah satunya dengan mendidik anak dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu, anak juga perlu dibekali dengan berbagai aturan yang harus diikuti, ketika melakukan aktivitas yang tidak mereka ketahui, pembimbing akan senantiasa mengingatkan.

Adapun keberhasilan dalam membina dan mendidik anak menjadi disiplin tidak terlepas dari faktor lingkungan. Lingkungan yang baik akan mendukung anak menjadi pribadi yang baik pula, maka dari itu diharapkan keluarga menjadi lingkungan sekolah pertama yang baik bagi anak.

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan lanjutan dari pendidikan keluarga yang sesuai dengan fungsi dan perannya yakni membantu mendidik serta membimbing anak menjadi pribadi yang lebih baik dengan menimba ilmu agama serta melakukan pembiasaan diri dalam penerapan kehidupan sehari-hari.

Dalam rangka pembentukan karakter di pondok pesantren untuk menghasilkan santri yang berkualitas maka dibutuhkan adanya kedisiplinan sebagai acuan santri dalam melaksanakan tugas dan kewajiban sehari-hari di pondok pesantren. Dalam hal ini perlu adanya peran pembimbing yang dikhususkan untuk membantu serta membina santri dalam menjalankan hak dan kewajibannya sehari-hari di Pondok Pesantren.

Pondok pesantren Darussalam merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang bertujuan untuk membina para santri dan warga pondok pesantren agar menjadi insan muslim yang berkualitas, bertaqwa, berahlak mulia dan amar maruf nahi munkar selaras dengan motto nya yaitu menjadi muslim moderat, mukmin demokrat , muhsin diplomat.

Dalam pelaksanaan Bimbingan terhadap santri di pondok pesantren Darussalam ini pembimbing memiliki peran penting dalam membina kedisiplinan santrinya. Kesuksesan serta kelancaran pelaksanaan bimbingan ini sangat bertumpu

pada kreativitas pembimbing dalam menjalankan tugasnya untuk membina kedisiplinan santrinya.

Seperti Pondok Pesantren lainnya, pondok pesantren Darussalam memiliki peraturan tertulis yang wajib ditaati oleh seluruh santri di Pondok pesantren. Maka dari itu dibutuhkannya Pembimbing serta pengurus untuk mengontrol serta mengawasi segala aspek kedisiplinan santri guna membantu santri untuk menjadi pribadi yang taat dan disiplin.

Pondok pesantren Darussalam adalah salah satu pondok pesantren yang ada di kabupaten Ciamis dan telah berdiri sejak tahun 1929 oleh K.H. Ahmad Fadlil, kini Pondok Pesantren Darussalam telah berkembang dan mencapai kemajuan. Saat ini Pondok

Pesantren Darussalam menjadi salah satu pondok pesantren modern namun begitu tetap tidak meninggalkan ciri khas dari pesantrennya. Dari waktu ke waktu pondok pesantren Darussalam memiliki perkembangan yang sangat maju, dengan program dan orientasi yang mendukung serta fasilitas yang cukup elite membuat pesantren ini banyak diminati oleh masyarakat luas.

Pesantren Darussalam ini memiliki program yang cukup bagus dalam membina santrinya yaitu adanya peran pembimbing yang dikhususkan untuk membina santrinya menjadi pribadi yang lebih disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajiban sehari-hari di pondok pesantren.

Dengan program tata tertib tertulis serta peran pembimbing untuk pengaplikasian program diharapkan para Santri dapat disiplin dalam menjalankan hak dan kewajiban sehari-hari di pondok pesantren Darussalam.

Dengan adanya peran pembimbing sebagai aspek penting dalam membantu meningkatkan kedisiplinan serta pembentukan karakter di pondok pesantren ini diharapkan santri dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan disiplin.

Dilihat dari kasus diatas maka penulis ingin mencoba untuk mengamati lebih dalam bagaimana proses kedisiplinan terhadap santri , dan bagaimana peran pembimbing dalam upaya meningkatkan kedisiplinan serta membina karakter santri, serta dampak dari adanya pembimbing dalam upaya meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok

Pesantren Darussalam. Maka penulis mengambil judul penelitian **“Peran Pembimbing dalam meningkatkan Disiplin dan Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Darussalam Ciamis”**

Alasan Subjektif penulis mengambil judul ini karena penulisan tertarik terhadap kasusnya serta lokasi penelitian yang strategis dan dekat dari rumah.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana kondisi awal pada tingkat disiplin dan kepribadian santri di Pondok Pesantren Darussalam Ciamis?
2. Bagaimana gambaran umum proses bimbingan dalam meningkatkan disiplin dan kepribadian santri di pondok pesantren Darussalam Ciamis?
3. Bagaimana peran pembimbing dalam meningkatkan disiplin dan kepribadian santri di Pondok Pesantren Darussalam Ciamis ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kondisi awal pada tingkat disiplin dan kepribadian santri di Pondok Pesantren Darussalam Ciamis.
2. Mengetahui gambaran umum proses bimbingan dalam meningkatkan disiplin dan kepribadian santri di pondok pesantren Darussalam Ciamis.
3. Mengetahui peran pembimbing dalam meningkatkan disiplin dan kepribadian santri di Pondok Pesantren Darussalam Ciamis.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis.

Secara akademis diharapkan memberikan sumbangan keilmuan dan intelektual, khususnya tentang peran pembimbing dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Hasil penelitian ini diharapkan berguna dan berharga untuk menambah pengalaman dan juga sebagai referensi untuk bekal menghadapi kehidupan di kemudian hari.

2. Secara praktis.

a. Bagi Lembaga

Lembaga mendapatkan informasi dari penulis tentang materi-materi yang belum diketahui oleh lembaga tersebut tentang peran pembimbing dalam meningkatkan kedisiplinan dan kepribadian santri.

b. Bagi Peneliti

Merupakan pengalaman tersendiri dalam mengembangkan ilmu yang telah didapatkan selama dibangku perkuliahan ini dan dapat diterapkan di dalam

masyarakat, serta mengetahui betapa pentingnya melaksanakan bimbingan tersebut.

c. Bagi Pemerintah

Dapat dijadikan bahan masukan bagi pemerintah Indonesia khususnya peran pembimbing dalam meningkatkan dan kepribadian kedisiplinan santri.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Rofiq faudy Akbar Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan budaya disiplin merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual, dengan memberikan pemahaman yang benar mengenai peraturan dan dampaknya, serta mendasarkan peraturan-peraturan pada nilai-nilai sehingga menjadikan peserta didik dapat memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan.
- b. Skripsi yang disusun oleh Aisyah Khumairo, Hasil penelitian dalam skripsi tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara intensitas mengikuti pembinaan keagamaan di sekolah dengan kedisiplinan siswa dengan taraf hubungan yang kuat.

Dari tinjauan pustaka diatas dapat ditegaskan bahwa masalah penelitian “Peran Pembimbing dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Darussalam Ciamis” secara spesifik belum diteliti dan perlu untuk dilanjutkan.

2. Landasan Teoritis

a. Tinjauan Pembimbing

1) Pengertian Pembimbing

Irsyad ditinjau dari segi bahasa artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar (Arifin, 1982:44). Bimbingan juga diartikan sebagai upaya pemberian bantuan kepada orang-orang dari berbagai rentang usia, yang diberikan oleh tenaga ahli, dengan tujuan perbaikan untuk orang yang dibimbing dalam memahami diri, memperluas pandangan mengatur kehidupan, serta mengembangkan kemampuan, dalam sistem pendidikan yang diselenggarakan secara demokratis.

Bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada orang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dan dapat dikembangkan berdasarkan norma yang berlaku. (Prayitno, 2004:79)

Adapun pengertian Bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Faqih, 2001:109).

2) Ayat Al-Qur,an relevansi Bimbingan

Konsep bimbingan Islam adalah membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan iman, akal dan kemauan yang dikaruniakan Allah swt kepadanya untuk mempelajari tuntunan

Allah dan Rasul-Nya, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kokoh sesuai tuntutan Allah swt. Oleh karena itu, untuk mengembangkan fitrah manusia tersebut diperlukan pedoman dalam pelaksanaannya, yaitu Al – Qur'an. Dalam hal ini, QS Ali Imran: 159 menjadi salah satu rujukan dimana teori atau konsep bimbingan konseling Islam dapat terlahir.

QS Ali Imran ayat 159 berisi tentang firman Allah yang menyebutkan perilaku lemah lembut Nabi Saw adalah berkat rahmat yang diberikan oleh Allah Swt. Kemudian larangan untuk nabi berlaku kasar dan berhati keras dalam menghadapi umatnya agar tidak ada yang menjauh darinya. Hal itu terjadi ketika umatnya melakukan pelanggaran pada saat perang Uhud. Pokok dari ayat tersebut adalah perintah untuk bermusyawarah dalam segala urusan, baik itu urusan kepemimpinan, kemasyarakatan, maupun urusan lainnya yang tidak ada di dalam wahyu. Karena jika sudah tetera dalam wahyu, maka itu adalah perintah mutlak. Tetapi jika tidak, nabi selalu melakukan musyawarah dengan para sahabatnya. Perintah untuk bertawakal juga menjadi pokok penting dalam ayat ini. Setelah semua usaha yang dilakukan, Allah memerintahkan umat muslim untuk menyerahkan segala hasilnya kepada Allah. Karena Allah yang maha mengetahui baik atau buruk sesuatu bagi kita, sehingga Allah pasti akan menyiapkan skenario terbaik bagi hidup kita maupun bagi permasalahan yang kita hadapi.

b. Tinjauan Kepribadian

1) Pengertian Kepribadian

Menurut tinjauan buku-buku psikologi, kepribadian berasal dari kata *personare* (Yunani), yang berarti menyuarakan melalui alat. Di zaman Yunani kuno para pemain sandiwara bercakap-cakap atau berdialog menggunakan semacam penutup muka (*topeng*) yang dinamakan *persona*. Dari kata ini kemudian dipindahkan ke bahasa Inggris menjadi *personality* (kepribadian).

Kepribadian bahas Inggrisnya "*personality*" bersal dari bahasa Yunani "*per*" dan "*sonare*" yang berarti topeng, tetapi juga berasal dari kata "*personae*" yang berarti pemain sandiwara, yaitu pemain yang memakai topeng tersebut.

Sehubungan Menurut beliau kepribadian adalah keseluruhan tingkah laku seseorang yang diintegrasikan, sebagaimana yang tampak pada orang lain. Kepribadian ini bukan hanya yang melekat pada diri seseorang, tetapi lebih merupakan hasil daripada suatu pertumbuhan yang lama dalam suatu lingkungan kultural. (Naim, 2009;132)

2) Faktor yang mempengaruhi Kepribadian

Pertama Faktor Genetik (pembawaan) Masa dalam kandungan dipandang sebagai saat yang kritis dalam perkembangan kepribadian, sebab tidak hanya sebagai saat pembentukan polapola kepribadian, tetapi juga sebagai masa pembentukan kemampuan yang menentukan jenis penyesuaian individu terhadap kehidupan setelah kelahiran.

Kedua Faktor Lingkungan Faktor lingkungan ini dibagi menjadi dua :yaitu Lingkungan keluarga dipandang sebagai penentu utama pembentukan kepribadian anak. Alasannya adalah keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi

pusat identifikasi anak, anak banyak menghabiskan waktunya dilingkungan keluarga dan keluarga merupakan orang yang penting bagi pembentukan kepribadian anak. Disamping itu keluarga juga dipandang dapat memenuhi kebutuhan manusiawi, terutama bagi pengembangan kepribadiannya dan pengembangan ras manusia. Apabila anak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya maka anak cenderung berkembang menjadi pribadi yang sehat. Suasana keluarga sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak. Seorang anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga harmonis dan agamais maka perkembangan anak tersebut cenderung positif.

Selanjutnya Lingkungan Kebudayaan suatu masyarakat memberikan pengaruh terhadap setiap warganya, baik yang menyangkut cara berpikir, cara bersikap atau cara berperilaku. Pengaruh kebudayaan terhadap keperibadian dapat dilihat dari perbedaan masyarakat modern yang budayanya maju dengan masyarakat primitive yang budayanya masih sederhana. Perbedaan itu tampak dalam gaya hidupnya seperti dalam cara makan, berpakaian, memelihara kesehatan, berinteraksi, pencaharian, dan cara berpikir

c. Tinjauan Disiplin

1) Pengertian Disiplin

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin berarti tata tertib (di sekolah, kemiliteran dsb), taat dan patuh terhadap peraturan yang berlaku atau bidang studi yang memiliki objek, sistem dan metode tertentu.

Disiplin adalah latihan watak dan batin agar segala perbuatan sesuai peraturan yang ada. Kemudian disiplin juga berhubungan dengan pembinaan, Pendidikan,

serta perkembangan pribadi manusia. (Dolet, 2003:92) Oleh karena itu yang menjadi sasaran pembinaan dan Pendidikan adalah individu manusia dengan segala aspeknya sebagai suatu keseluruhan. Semua aspek ini diatur, dibina, dan dikontrol hingga pribadi yang bersangkutan mampu mengatur diri sendiri sehingga cukup jelas bahwa tujuan pembinaan dan Pendidikan ialah mencapai kedisiplinan diri.

Menurut Leli (2008) disiplin suatu sikap moral siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral. Siswa yang memiliki disiplin akan menunjukkan ketaatan, dan keteraturan terhadap perannya sebagai seorang pelajar yaitu belajar secara terarah dan teratur. Dengan demikian santri yang berdisiplin akan lebih mampu mengarahkan dan mengendalikan perilakunya. Disiplin memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia terutama santri dalam hal belajar. Disiplin akan memudahkan santri dalam belajar secara terarah dan teratur.

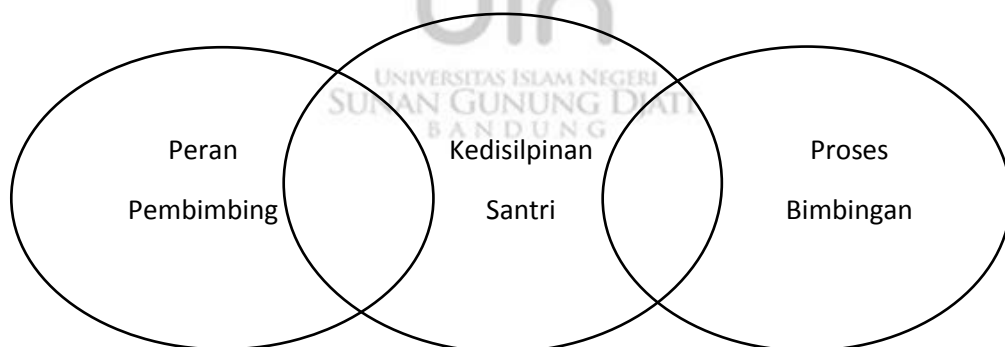
Disiplin merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru untuk mendidik dan membentuk perilaku siswa menjadi orang yang berguna dan berprestasi tinggi dalam bidang pelajaran. Ini dapat dilihat dari pengertian disiplin menurut Hurlock (2006:82) yaitu suatu cara masyarakat untuk mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok. Tujuan seluruh disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasinya.

2) Pentingnya Disiplin

Fungsi disiplin adalah untuk mengajarkan mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mematuhi otoritas. Dalam mendidik anak perlu disiplin, tegas, dalam hal apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dilarang dan tidak boleh dilakukan. Disiplin perlu dalam mendidik anak dengan mudah agar dapat :

- a) Menerapkan pengetahuan dan pengertian sosial secara mendalam dalam dirinya.
- b) Mengerti dengan segera supaya menjalankan apa yang menjadi kewajibannya dan meninggalkan segala larangan-larangan.
- c) Mengerti dan dapat membedakan tingkah laku yang baik dan tingkah laku yang buruk.
- d) Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa adanya peringatan dari orang lain.

3. Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

F. Langkah-langkah Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian terhadap subjek yang telah ditentukan ini, maka peneliti menetapkan:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalam di Jl. K.H. Ahmad Fadlil I Kampus Pesantren Darussalam Dsn. Kandangajah Desa Dewasari Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis Jawa Barat.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada studi ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.

3. Jenis Data dan Sumber data

a. Data Primer

Jenis data pada penelitian ini yaitu data kualitatif. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dan pada tujuan yang telah ditentukan. Maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Kondisi awal pada tingkat disiplin dan kepribadian santri di Pondok Pesantren Darussalam Ciamis.
- 2) Gambaran umum Proses pelaksanaan bimbingan terhadap kedisiplinan santri dalam upaya meningkatkan kedisiplinan dan kepribadian santri di Pondok Pesantren Darussalam Ciamis.
- 3) Peran pembimbing dalam upaya meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darussalam Ciamis.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder yang berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan atau juga diambil dari berbagai pustaka berupa jurnal-jurnal, buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu laporan-laporan yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen), jurnal-jurnal, buku-buku pustaka yang berkaitan dengan penelitian, dan artikel-artikel.

4. Penetapan Informan

a. Informan dan Unit analisis

Informan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terlibat langsung ataupun mengetahui secara langsung mengenai proses bimbingan dalam meningkatkan kedisiplinan dan kepribadian santri dipondok pesantren Darussalam Ciamis. Pihak-pihak tersebut yaitu pembimbing dan beberapa Santri.

b. Teknik dan penentuan informan

Teknik Penentuan Informan yang digunakan oleh peneliti adalah Teknik *purposive sampling* dimana penentuan dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Adapun kriteria penentuan informan dalam penelitian ini, antara lain:

- 1) Pemimbing Santri yang berperan aktif dalam pelaksanaan bimbingan terhadap kedisiplinan santri.
- 2) Santri yang terlibat dalam proses pelaksanaan bimbingan.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini yakni teknik observasi non partisipan dan teknik observasi terbuka. Alasan peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan karena peneliti tidak secara langsung berpartisipasi. Sedangkan teknik terbuka digunakan dalam penelitian ini karena observasi dilakukan atas dasar izin dari pihak yang diamati.

b. Wawancara

Teknik selanjutnya yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu menggunakan teknik wawancara berstruktur. Alasan digunakannya teknik wawancara berstruktur adalah karena peneliti melakukan wawancara sesuai pedoman wawancara yang telah dirumuskan sebelumnya.

c. Dokumentasi

Proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumendokumen berupa buku, catatan, arsip, surat-surat, majalah, surat kabar, jurnal, laporan penelitian, dan lain-lain (Saidah, 2015:17).

Dokumentasi digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong serta dokumentasi bersifat alamiyah sesuai dengan konteks lahiriyah tersebut. Metode ini dapat berupa foto, dokumentasi atau data dari penelitian (Moelong, 2007:64).

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data berupa analisis kualitatif seperti yang dikemukakan Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2014:39)

yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. Reduksi data

Data yang telah diperoleh oleh peneliti dari hasil penelitian di lapangan diketik atau ditulis dengan berbentuk uraian atau laporan secara terperinci. Selanjutnya direduksi, diringkas, pemilihan hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang lebih penting.

b. Penyajian data

Data dari hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti di lapangan kemudian disajikan dalam bentuk naratif. Miles and Huberman mengatakan yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif dalam menyajikan data yaitu dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2014:42). Penyajian data berupa sekumpulan informasi yang disusun secara sistematis dan dapat dipahami.

7. Penarikan kesimpulan

Dalam tahap akhir ini peneliti menarik kesimpulan melihat dari reduksi data akan tetapi tetap mengacu pada fokus penelitian secara tujuan yang akan dicapai. Data yang telah tersusun dibandingkan data satu dengan yang lainnya untuk ditarik kesimpulan sebagai jawab dari fokus penelitian.